

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori, data yang diperoleh serta hasil analisis yang mengacu pada rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* diterapkan atau pada pelaksanaan *pretest* adalah masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Yaitu didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,44 dengan nilai minimum adalah 35 dan nilai maksimum adalah 86. Prosentase kemampuan pemecahan masalah siswa juga masih belum normal yaitu didapatkan prosentase kemampuan siswa dalam memahami masalah sebesar 40,7%, prosentase kemampuan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah sebesar 89,8%, prosentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana sebesar 93,7% serta prosentase siswa dalam memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian sebesar 23,9%.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* atau pada pelaksanaan *posttest* adalah sudah baik dan mencapai ketuntasan. Pada pelaksanaan *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 96,81 dengan nilai minimum adalah 82 dan nilai maksimum adalah 100. Prosentase kemampuan pemecahan masalah siswa otomatis juga mengalami peningkatan yaitu prosentase kemampuan siswa dalam memahami

masalah sebesar 98,5%, prosentase kemampuan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah sebesar 98,8%, prosentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana sebesar 98,8% dan prosentase kemampuan siswa dalam memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian sebesar 91,5%.

3. Berdasarkan hasil perhitungan *n-gain* skor *pretest* dan *posttest* didapatkan rata-rata skor *pretest* adalah 67,81 dan rata-rata skor *posttest* adalah 96,52. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* sebesar 28,71. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan pada uji *paired sample t-test* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* terhadap terhadap kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini bisa dilihat dari skor *n-gain* yaitu 88,33.

B. Saran

Model pembelajaran *discovery learning* berbasis *blended learning* sebaiknya diterapkan guru dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menemukan suatu konsep baru serta menuntut siswa untuk aktif dalam belajar meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline* dan *online*. Penulis juga menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama dengan materi lain sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di kemudian hari.